

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANSIAL TEKNOLOGI, DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN OLEH
PELAKU UMKM DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

AHMAD RAMADHAN
NPM: 2102120129



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Januari 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AHMAD RAMADHAN
NPM. 2102120129

Dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN FINANSIAL TEKNOLOGI DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN OLEH PELAKU UMKM DI
KOTA BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Plt. Ketua Program Studi
Manajemen

Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing I

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Januari 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AHMAD RAMADHAN
NPM. 2102120129

Dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN FINANSIAL TEKNOLOGI DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN OLEH PELAKU UMKM DI
KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 22 Januari 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Sekretaris

Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19820911 201306 1 0011

Anggota

Dr. Husnaina Mailisa Safitri, BM.(Hons), M.M
NIK. 1987050513 201306 2 001

Anggota

Fandi Bachtiar, S.E., M.M
NIK. 19840228 201708 1 001

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Manajemen

Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 Januari 2026

Yang Menyatakan



AHMAD RAMADHAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ramadhan
NPM : 2102120129
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN FINANSIAL TEKNOLOGI DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN OLEH PELAKU UMKM DI KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Januari 2026

Banda Aceh, 30 Januari
Yang Menyatakan



AHMAD RAMADHAN

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, Dan Sikap Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Oleh Pelaku Umkm di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan dan pengorbanan telah memberikan bantuan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Marlizar S.E., M.M.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA.**, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan beserta masukan konstruktif dalam penyelesaian skripsi ini.
3. **Dr. Tuwisna, S.E., M.M.**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. **Suryani Murad, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Laboratorium akuntansi/manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. **Dr. Zuraidah, S.E., M.M.**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan dorongan, arahan, serta bimbingan yang tak ternilai dari tahap perencanaan hingga selesainya penelitian ini.
6. **Seluruh Dosen, staf pengajar, dan karyawan** di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Aceh, atas ilmu dan pelayanan yang telah diberikan selama masa studi penulis.
7. **Ayahanda Bahrin, Ibunda Fauziana**, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Berkat kasih sayang, kesabaran, dan kepercayaan yang selalu diberikan, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. **Kakak tercinta Asmaul Husna S.Pt., adik Muhammad Rismawan dan adik Ammar Al-Arabi**, Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada saudara sekandung yang selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, dan semangat dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, doa, serta pengertian yang diberikan terutama di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus bertahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. **Builder Of Salto**, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman BoS yang selalu menemani, mendengarkan, dan memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Canda, kebersamaan, serta dukungan sederhana

yang diberikan di sela-sela waktu menjadi penguat bagi penulis, terutama saat rasa lelah dan jenuh datang, sehingga proses panjang ini dapat dilalui hingga selesai.

10. **Calon istri di masa depan**, Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada calon istri yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kesabaran, dan pengertian selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, perhatian, serta kata-kata penguat yang diberikan di setiap keadaan, terutama saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah menjadi sumber semangat yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. *Last but not least, I wanna thank me, I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Penulis

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANSIAL TEKNOLOGI, DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN OLEH
PELAKU UMKM DI KOTA BANDA ACEH**

AHMAD RAMADHAN
NPM : 2102120129

Pembimbing : 1.) Dr. Zuraidah, S.E., M.M.
Pembimbing : 2.) Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan oleh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, baik secara parsial maupun simultan. Inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan UMKM, namun tingkat pemanfaatan layanan keuangan formal di Kota Banda Aceh masih rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 357 UMKM sektor kuliner dan jasa, dengan sampel sebanyak 79 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert secara langsung dan daring. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS, meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, teknologi finansial, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Sikap keuangan menjadi variabel paling dominan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 62,4 persen.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan dan UMKM

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL INCLUSION OF MSME ACTORS IN BANDA ACEH

AHMAD RAMADHAN

NPM : 2102120129

Pembimbing : 1.) Dr. Zuraidah, S.E., M.M.

Pembimbing : 2.) Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial technology, and financial attitude on financial inclusion among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) actors in Banda Aceh, both partially and simultaneously. Financial inclusion is a crucial factor in supporting MSME development; however, the utilization of formal financial services in Banda Aceh remains relatively low. This research employs a quantitative method with an associative approach. The population consists of 357 MSMEs in the culinary and service sectors, and a sample of 79 respondents was selected using purposive sampling. Primary data were collected through Likert-scale questionnaires distributed both directly and online. Data analysis was conducted using SPSS, including classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and determination coefficients. The results indicate that partially, financial literacy, financial technology, and financial attitude have a significant positive effect on financial inclusion. Among these variables, financial attitude is the most dominant in improving financial inclusion. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on financial inclusion, with a determination coefficient (R^2) of 62.4 percent. The findings suggest that improving financial inclusion among MSMEs requires not only enhancing financial literacy and fintech adoption but also continuous guidance to develop better financial attitudes and behaviors.

Key Word : *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Attitude, Financial Inclusion and MSME*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II <u>KAJIAN KEPUSTAKAAN</u>	7
2.1 Tinjauan Teoritis.....	7
2.1.1 Literasi Keuangan	7
2.1.2 Teknologi Finansial (<i>Fintech</i>).....	10
2.1.3 Sikap Keuangan	13
2.1.4 Inklusi Keuangan	16
2.1.5 UMKM.....	20
2.1.6 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	22
2.1.7 Hubungan <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan.....	24
2.1.8 Hubungan Sikap Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	26
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
 BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel	35

3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Definisi Operasional Variabel	38
3.6	Skala Pengukuran	41
3.7	Uji Instrumen Penelitian	42
3.7.1	Uji Validitas	42
3.7.2	Uji Reliabilitas	42
3.8	Teknik Analisis Data	43
3.8.1	Analisis Deskriptif	43
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.8.4	Uji Hipotesis	47
3.8.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Gambaran Umum UMKM di Kota Banda Aceh	50
4.2	Analisis Data.....	52
4.3	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	53
4.4	Pengujian Asumsi Klasik Regresi	56
4.4.1	Pengujian Normalitas Data	57
4.4.2	Evaluasi Multikolinearitas Antar Variabel	57
4.4.3	Analisis Heteroskedastisitas Model	58
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.6	Koefisien Determinasi	60
4.7	Pengujian Parsial (Uji t).....	62
4.8	Pengujian Silmultas (Uji F).....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata Skor Variabel Penelitian dari Survei Awal.....	2
Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Horizon Waktu	34
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	37
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.4 Skala Pengukuran <i>Likert</i>	41
Tabel 4.1 Ringkasan statistik deskriptif untuk variabel penelitian	52
Tabel 4.2 Hasil uji validitas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>).....	59
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji <i>t</i>).....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji <i>F</i>)	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2. Responden Penelitian	77
Lampiran 3. Tabulasi Data Jawaban Kuesioner.....	79
Lampiran 4. <i>Output</i> SPSS	81
Lampiran 5. Titik Persentase Distribusi r ($df = 61 - 96$)	86
Lampiran 6. Titik Persentase Distribusi t ($df = 41 - 80$).....	87
Lampiran 7. Persentase Distribusi F ($df = 44 - 81$).....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Kontribusinya yang mencakup lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan 97% tenaga kerja nasional menegaskan peran strategis sektor ini dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM). Pada level regional, UMKM juga menjadi penggerak utama ekonomi Kota Banda Aceh, dengan sektor kuliner dan jasa menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Berdasarkan data Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh (2023), distribusi UMKM di bidang jasa dan kuliner di sembilan kecamatan menunjukkan konsentrasi usaha yang beragam, dengan total mencapai 357 unit usaha seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Bidang Jasa dan Kuliner di Banda Aceh

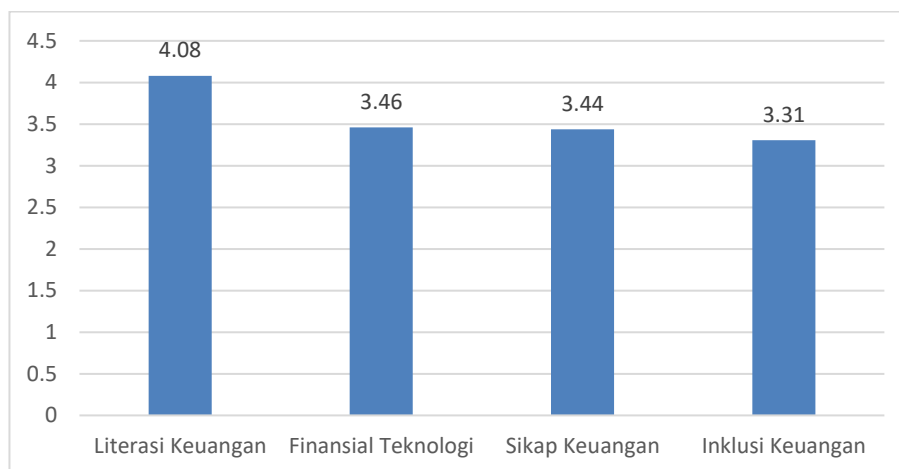
No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Lueng Bata	64
2	Syiah Kuala	59
3	Kuta Alam	56
4	Meuraxa	42
5	Banda Raya	37
6	Ulee Kareng	28
7	Jaya Baru	28
8	Baiturrahman	26
9	Kuta Raja	17
Total		357

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan (2023)

Namun, di balik kontribusi besarnya, mayoritas UMKM, termasuk di Banda Aceh, menghadapi kendala klasik dalam pengelolaan keuangan. Lemahnya struktur permodalan, tumpang tindihnya keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya kapasitas dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat menjadi penghambat utama dalam mengakses layanan keuangan formal (Fitriani et al., 2021). Kondisi ini seringkali menjerumuskan pelaku usaha ke dalam siklus ketergantungan modal terbatas dan rentan menyebabkan kegagalan usaha, suatu fenomena yang dalam lokal Aceh dikenal sebagai '*tanjuk bagop*' semangat berwirausaha yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen yang memadai (Habibi, 2025).

Dalam konteks inilah inklusi keuangan hadir sebagai solusi fundamental. Inklusi keuangan tidak hanya sekadar tentang memiliki akses terhadap rekening bank, tetapi lebih pada kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Akses terhadap tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran yang formal memungkinkan UMKM untuk berinvestasi, mengelola risiko, dan akhirnya meningkatkan skalanya.

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi tingkat inklusi keuangan sangat kompleks. Survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 pelaku UMKM di Kota Banda Aceh mengonfirmasi kompleksitas ini. Hasil survei menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (skor rata-rata 4.08) mencatat skor tertinggi. Sementara itu, Teknologi Finansial (skor rata-rata 3.46) dan Sikap Keuangan (skor rata-rata 3.44) berada di tingkat menengah, dan tingkat Inklusi Keuangan justru menjadi yang terendah (skor rata-rata 3.31).



Gambar 1.1 Rata-rata Skor Variabel Penelitian dari Survei Awal

Sumber : Gambar Diolah Penulis (2025)

Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses melalui teknologi belum tentu diimbangi dengan pemahaman untuk memanfaatkannya secara optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan beberapa pelaku usaha. Khairuddin (47), pemilik warung kopi di Ulee Kareng, mengakui rendahnya literasi keuangan awalnya menyebabkan pencampuran keuangan pribadi dan usaha. Di sisi lain, Rina Safitri (26), pemilik *coffee shop* di Syiah Kuala, membuktikan bahwa adopsi *fintech* seperti QRIS dan aplikasi kasir digital dapat mendorong efisiensi dan transparansi keuangan. Sementara itu, disiplin sikap keuangan, seperti kebiasaan menabung untuk pengembangan yang diterapkan Ismail (45), menjadi faktor penentu ketahanan usahanya.

Secara teoritis, temuan di atas selaras dengan penelitian sebelumnya. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Kurniasari & Adyni, 2021), *fintech* terbukti menjadi katalis inklusi dengan memperluas akses (Marini et al., 2020), dan sikap keuangan yang positif merupakan fondasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Nopiyani & Indiani, 2023). Namun, studi yang mengintegrasikan ketiga variabel ini secara simultan, khususnya dalam konteks

kekinian UMKM di daerah dengan karakteristik spesifik seperti Banda Aceh, masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk secara empiris menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Dengan menguji hubungan ketiga faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti konkret dan rekomendasi yang tepat sasaran bagi upaya pemberdayaan UMKM yang tidak hanya fokus pada akses, tetapi juga pada kapasitas dan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Sejauh mana pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) memengaruhi inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Apakah sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan secara simultan memengaruhi inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan secara simultan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, dan sikap keuangan yang baik dalam meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan formal.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program pemberdayaan UMKM, khususnya dalam merancang pelatihan literasi keuangan, memperluas akses *fintech*, serta memfasilitasi pembentukan perilaku keuangan yang sehat di kalangan UMKM di Kota Banda Aceh.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama, khususnya dalam konteks regional Kota Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan model inklusi keuangan berbasis kearifan lokal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dari judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, dan Sikap Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Oleh Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh”, maka ruang lingkup penelitian ini akan fokus pada seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usahanya di wilayah administratif Kota Banda Aceh. Penelitian ini tidak mencakup UMKM di luar Kota Banda Aceh atau pelaku usaha dalam kategori besar. Selain itu, variabel yang dianalisis dibatasi pada tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan, serta pengaruh ketiganya terhadap tingkat inklusi keuangan. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Konsep ini mencakup pemahaman terhadap produk, layanan, serta risiko keuangan, dan bagaimana individu dapat menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuan finansialnya.

Secara teoretis, literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan aplikatif dalam pengelolaan keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Kemampuan ini menjadi *critical factor* dalam pengambilan keputusan keuangan yang kompleks, terutama dalam konteks bisnis.

OECD (2020) lebih lanjut mengembangkan kerangka literasi keuangan yang mencakup tiga dimensi utama:

1. Pengetahuan keuangan: Pemahaman tentang produk dan konsep keuangan
2. Keterampilan keuangan: Kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata
3. Sikap dan perilaku keuangan: Kebiasaan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari

Dalam konteks pengukuran variabel penelitian ini, indikator literasi keuangan mengacu pada beberapa kerangka teoretis dan empiris. Chen & Volpe (1998) dalam penelitian pionirnya mengidentifikasi empat domain literasi keuangan yang relevan untuk pengukuran:

1. Pengetahuan dasar keuangan (pemahaman tentang tabungan, kredit, investasi)
2. Perencanaan keuangan (penyusunan anggaran dan perencanaan jangka panjang)
3. Manajemen aset dan utang
4. Pemahaman risiko keuangan

Indikator pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini juga mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 yang mengembangkan instrumen pengukuran literasi keuangan UMKM meliputi:

- Pemahaman produk tabungan dan kredit
- Kemampuan menyusun anggaran usaha
- Keterampilan pencatatan dan pelaporan keuangan
- Kemampuan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang
- Pemahaman risiko dalam pengambilan pinjaman
- Pengetahuan tentang perbedaan lembaga keuangan formal dan informal

Secara empiris, penelitian Utami (2023) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta instrumen keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku

usaha, termasuk UMKM, dalam membuat keputusan keuangan yang tepat untuk kelangsungan bisnisnya.

Kurniasari dan Adyni (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam memilih produk keuangan yang sesuai dan menghindari risiko keuangan yang tidak perlu. Temuan mereka konsisten dengan penelitian Lusardi & Tufano (2015) yang membuktikan bahwa individu dengan literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola utang dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Dalam konteks UMKM, Sari dan Arifin (2023) menemukan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur modal kerja, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menilai kebutuhan pembiayaan dengan lebih tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Atkinson & Messy (2012) yang menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi ketahanan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi.

Aspek behavioral dari literasi keuangan juga mendapat perhatian khusus. Nopiyani dan Indiani (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memengaruhi pola pikir dan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan pelaku UMKM. Temuan ini diperkuat oleh Xiao (2008) dalam *Financial Behavior Theory* yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan membentuk *financial capability* yang berdampak pada perilaku keuangan yang lebih rasional.

Dalam konteks kekinian, perkembangan teknologi finansial menuntut tingkat literasi keuangan yang lebih kompleks. Klapper et al. (2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) menjadi kompetensi baru yang harus dikuasai pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan aman.

2.1.2 Teknologi Finansial (*Fintech*)

Teknologi finansial, atau yang lebih dikenal dengan istilah *financial technology (fintech)*, merupakan inovasi dalam bidang jasa keuangan yang berbasis teknologi digital untuk memudahkan akses, distribusi, dan penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat. *Fintech* lahir dari perpaduan antara teknologi informasi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk membuat transaksi keuangan menjadi lebih efisien, cepat, dan inklusif.

Menurut Utami (2023), *fintech* adalah sistem layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, termasuk UMKM, dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, pinjaman, investasi, hingga pengelolaan keuangan.

Fintech tidak hanya menyediakan layanan keuangan dasar, tetapi juga menjadi solusi bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh institusi keuangan formal. Berdasarkan studi Marini et al. (2020), *fintech* berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan pelaku UMKM dengan menyediakan akses mudah terhadap layanan seperti *e-wallet*, *peer-to-peer lending*, dan *mobile banking*.

Di Indonesia, perkembangan *fintech* telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendefinisikan *fintech* sebagai hasil gabungan antara jasa keuangan

dengan teknologi, yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat dan modern dengan mengandalkan inovasi. Hal ini menciptakan cara baru dalam penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, hemat biaya, dan menjangkau wilayah yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank.

Penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa dari berbagai komponen *fintech*, aspek *cashless society* (penggunaan transaksi non-tunai) memiliki pengaruh paling signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM. Hal ini menandakan bahwa kehadiran *fintech* bukan sekadar pelengkap, tetapi justru menjadi salah satu pendorong utama dalam mendorong akses keuangan yang lebih luas.

Dalam konteks UMKM, *fintech* memberikan dampak yang sangat strategis, khususnya dalam hal pendanaan dan efisiensi operasional. Seperti dijelaskan oleh Sari dan Arifin (2023), kemampuan UMKM dalam mengadopsi teknologi finansial akan meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka, karena *fintech* memungkinkan akses pembiayaan yang lebih mudah tanpa harus melalui proses rumit di lembaga keuangan tradisional.

Selain itu, *fintech* juga berperan dalam mendukung transaksi harian, pelaporan keuangan, hingga pengelolaan arus kas secara otomatis. Hal ini tentunya sangat membantu pelaku UMKM yang seringkali tidak memiliki latar belakang akuntansi atau sistem keuangan yang memadai.

Indikator pengukuran teknologi finansial dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi Riyanto et al. (2023) tentang determinan adopsi *fintech* pada

UMKM di Indonesia, serta pedoman dari OJK (2022). Berikut adalah kaitan antara indikator dan landasan teoretis/empiris:

1. Penggunaan *e-wallet* (OVO, DANA, dll)

Merupakan indikator adopsi sistem pembayaran digital. Riyanto et al. (2023) menemukan bahwa *e-wallet* menjadi pintu masuk utama UMKM ke ekosistem *fintech* karena kemudahan dan integrasinya dengan aktivitas usaha sehari-hari.

2. Penggunaan aplikasi pinjaman digital

Menggambarkan pemanfaatan *fintech* untuk akses permodalan. Studi Susanto et al. (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan pinjaman digital cenderung memiliki pertumbuhan usaha lebih baik karena proses pencairan yang cepat dan persyaratan yang lebih sederhana.

3. Penggunaan QRIS dalam transaksi usaha

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai standar pembayaran digital nasional. Bank Indonesia (2023) melaporkan bahwa penggunaan QRIS telah meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar UMKM.

4. Tingkat kemudahan akses aplikasi *fintech*

Indikator ini merepresentasikan dimensi *perceived ease of use* dalam model TAM. Susanto et al. (2022) membuktikan bahwa kemudahan akses menjadi faktor penentu utama dalam keputusan UMKM mengadopsi *fintech*.

5. Kepercayaan terhadap keamanan data pada aplikasi

Mencerminkan aspek kepercayaan (*trust*) yang kritis dalam adopsi

fintech. Riyanto et al. (2023) menekankan bahwa kepercayaan terhadap keamanan data merupakan prasyarat bagi UMKM untuk menggunakan layanan *fintech* secara berkelanjutan.

6. Persepsi manfaat langsung (efisiensi, kecepatan)

Merupakan representasi dari *perceived usefulness* dalam model TAM. OJK (2022) mencatat bahwa persepsi manfaat berupa efisiensi waktu dan biaya menjadi pendorong utama adopsi *fintech* di kalangan UMKM.

2.1.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu kecenderungan atau pola perilaku individu dalam merespons dan mengambil keputusan terhadap aspek-aspek keuangan dalam kehidupannya, baik secara pribadi maupun dalam konteks bisnis. Sikap ini mencerminkan nilai, keyakinan, dan pandangan seseorang terhadap uang, pengeluaran, menabung, investasi, dan pengelolaan keuangan secara umum.

Menurut Nopiyani dan Indiani (2023), sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku finansial seseorang. Sikap yang positif terhadap keuangan, seperti kebiasaan menabung dan menyusun anggaran, akan mendorong individu untuk lebih disiplin dan terencana dalam mengelola keuangannya.

Sikap keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta literasi keuangan yang dimiliki. Dalam konteks UMKM, sikap keuangan pelaku usaha sangat menentukan bagaimana mereka mengelola modal usaha, memprioritaskan pengeluaran, serta memanfaatkan pendapatan untuk pengembangan usaha. Penelitian oleh Andriyani dan Mulyanto (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat

memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja usaha mikro.

Lebih lanjut, Kii dan Sehendri (2023) mengemukakan bahwa sikap keuangan pelaku UMKM setelah pandemi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mereka. Pelaku usaha yang memiliki pandangan bijak terhadap uang dan bersikap hati-hati dalam pengeluaran cenderung mampu mempertahankan usahanya secara lebih stabil meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Sikap keuangan juga mencerminkan sejauh mana seseorang merasa nyaman atau tidak nyaman dalam menghadapi risiko finansial, menunda kepuasan, atau membuat keputusan keuangan jangka panjang. Tanada dan Setyawan (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan berperan sebagai faktor utama yang membentuk perilaku keuangan generasi muda di Jakarta, yang pada gilirannya berdampak pada kestabilan keuangan pribadi dan rumah tangga.

Selain dalam konteks individu, sikap keuangan juga penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional dalam usaha. Sebuah studi oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa dalam kerangka inklusi keuangan, sikap keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat, termasuk pelaku UMKM, dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Secara teoretis, konstruk sikap keuangan sangat selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana sikap (*attitude*) merupakan salah satu faktor utama yang membentuk niat dan perilaku

seseorang. Dalam konteks keuangan, sikap yang positif menjadi fondasi bagi perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Indikator pengukuran sikap keuangan dalam penelitian ini dikembangkan untuk menangkap manifestasi praktis dari sikap keuangan pelaku UMKM. Berikut adalah kaitan antara keenam indikator dengan landasan teoretis dan empiris terkini:

1. Kebiasaan mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha

Indikator ini merefleksikan kedisiplinan dan komitmen terhadap transparansi keuangan. Widyastuti & Risfandy (2023) dalam penelitiannya pada UMKM di Jawa Tengah menemukan bahwa kebiasaan pencatatan keuangan yang rutin merupakan prediktor signifikan bagi kesehatan keuangan usaha dan kemampuan dalam mengajukan kredit formal.

2. Kebiasaan menabung dari pendapatan usaha

Kebiasaan ini menunjukkan sikap berjaga-jaga dan orientasi masa depan. Studi Sari & Pratama (2022) mengonfirmasi bahwa UMKM yang memiliki disiplin menabung secara terpisah antara keuangan pribadi dan usaha menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, karena memiliki dana cadangan untuk modal kerja.

3. Kedisiplinan membayar utang atau cicilan

Indikator ini mengukur tingkat tanggung jawab dan reputasi keuangan. Kurniawan & Sari (2024) menekankan bahwa kedisiplinan dalam membayar utang tidak hanya memengaruhi akses ke pembiayaan di masa depan, tetapi juga merupakan cerminan dari manajemen arus kas yang sehat dan sikap menghindari risiko gagal bayar.

4. Kesiediaan membuat perencanaan keuangan usaha

Perencanaan keuangan mencerminkan sikap proaktif dan strategis. Nopiyani & Indiani (2023) menyatakan bahwa kesiediaan untuk merencanakan keuangan, baik jangka pendek maupun panjang, sangat dipengaruhi oleh keyakinan pelaku usaha terhadap manfaat perencanaan tersebut dalam mencapai tujuan bisnisnya, yang merupakan inti dari norma subjektif dalam TPB.

5. Sikap terhadap penggunaan kredit usaha secara bijak

Indikator ini menilai rasionalitas dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Penelitian Andriyani & Mulyanto (2022) menunjukkan bahwa UMKM dengan sikap keuangan yang positif cenderung menggunakan kredit hanya untuk kebutuhan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan, dan bukan untuk konsumtif, sehingga menghindari beban utang yang tidak perlu.

6. Perhatian terhadap kestabilan keuangan jangka panjang

Fokus pada keberlanjutan jangka panjang merepresentasikan orientasi masa depan dan penghindaran risiko. Dewi (2020) mengemukakan bahwa perhatian terhadap stabilitas jangka panjang sering kali dikaitkan dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, di mana pelaku usaha tidak hanya memikirkan keuntungan instan tetapi juga kemandirian finansial usaha di masa depan.

2.1.4 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dan pelaku usaha memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran.

Akses ini tidak hanya harus tersedia, tetapi juga mudah digunakan, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Widyandri dan Laila (2022), inklusi keuangan adalah kondisi di mana masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti pelaku UMKM, mampu menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka secara efektif dan berkelanjutan.

Organisasi keuangan internasional seperti *World Bank* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak dan kemampuan individu maupun badan usaha untuk memiliki akses dan secara efektif menggunakan berbagai layanan keuangan yang berkualitas, seperti rekening bank, pinjaman, dan sistem pembayaran, yang disediakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan oleh lembaga keuangan formal. Hal ini penting dalam upaya mengurangi kemiskinan, mendukung pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan berperan penting untuk membuka peluang pembiayaan, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Menurut Kurniasari dan Adyni (2021), meningkatnya inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan digital seperti dompet elektronik dan pembayaran non-tunai, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Penelitian oleh Marini et al. (2020) menekankan bahwa penggunaan teknologi finansial (*fintech*) dapat mempercepat tercapainya inklusi keuangan. *Fintech* mempermudah akses ke produk keuangan tanpa harus melalui proses

administratif yang rumit, sehingga sangat cocok bagi pelaku UMKM yang belum memiliki riwayat keuangan di lembaga formal.

Sementara itu, Andriyani dan Mulyanto (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan bukan hanya persoalan akses fisik terhadap lembaga keuangan, tetapi juga mencakup aspek literasi, perilaku, dan sikap masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam artian ini, inklusi keuangan harus berjalan beriringan dengan peningkatan pemahaman keuangan.

Selanjutnya, Sari dan Arifin (2023) menegaskan bahwa inklusi keuangan yang baik berkontribusi pada ketahanan dan keberlanjutan bisnis UMKM, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Dengan memiliki akses ke layanan seperti pinjaman modal kerja dan manajemen arus kas digital, UMKM dapat bertahan dan berkembang lebih optimal.

Dengan demikian, inklusi keuangan adalah fondasi penting bagi pembangunan ekonomi yang inklusif. Melalui penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses dan dipahami, terutama oleh pelaku UMKM, inklusi keuangan menjadi alat strategis untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi nasional.

Dalam konteks Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kondisi dimana masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau. Lebih lanjut, Widyandri dan Laila (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah kondisi di mana masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti pelaku UMKM, mampu

menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka secara efektif dan berkelanjutan.

Indikator pengukuran inklusi keuangan dalam penelitian ini dikembangkan untuk mencerminkan ketiga dimensi akses, penggunaan, dan kualitas, dengan berpedoman pada studi Prasetyo & Hidayat (2023) mengenai pengukuran inklusi keuangan pada UMKM di Indonesia. Berikut adalah kaitan antara kelima indikator dengan landasan teoretis dan empiris:

1. Kepemilikan rekening di lembaga keuangan formal

Indikator ini merupakan *proxy* dasar untuk mengukur dimensi akses. World Bank (2018) menjadikan kepemilikan rekening sebagai indikator utama dalam *Global Findex*. Memiliki rekening adalah langkah pertama bagi UMKM untuk masuk ke dalam sistem keuangan formal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membangun riwayat keuangan.

2. Penggunaan layanan tabungan atau giro

Indikator ini merepresentasikan kedalaman dimensi penggunaan. OJK (2022) mencatat bahwa penggunaan produk tabungan, di luar sekadar kepemilikan rekening, menunjukkan tingkat aktivitas dan integrasi yang lebih tinggi dengan sistem keuangan formal, yang berguna untuk mengelola likuiditas usaha.

3. Akses terhadap fasilitas kredit formal

Indikator ini mengukur aspek kritis akses ke pembiayaan. Studi Prasetyo & Hidayat (2023) menemukan bahwa akses ke kredit formal adalah penanda utama inklusi keuangan yang mendalam, karena memungkinkan UMKM untuk

berinvestasi, mengembangkan usaha, dan mengelola arus kas, dibandingkan bergantung pada pinjaman informal.

4. Penggunaan layanan keuangan digital (*e-wallet, mobile banking*)

Indikator ini merefleksikan modernisasi dimensi penggunaan di era digital. Lestari et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adopsi layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking* tidak hanya memudahkan transaksi bagi UMKM, tetapi juga memperluas jangkauan inklusi keuangan secara signifikan dengan biaya transaksi yang lebih rendah.

5. Frekuensi transaksi keuangan melalui saluran formal

Indikator ini mengukur intensitas penggunaan dan keteraturan interaksi dengan sistem keuangan formal. Sarma (2016) menyatakan bahwa frekuensi transaksi yang tinggi menunjukkan ketergantungan dan integrasi yang kuat dengan sistem keuangan formal, yang merupakan wujud dari inklusi keuangan yang berkelanjutan, bukan sekadar akses sesaat.

2.1.5 UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta mendistribusikan pendapatan secara merata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan.

- Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, dengan omzet tahunan maksimal Rp300 juta.
- Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.
- Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Menurut Widiastuti et al. (2024), UMKM tidak dapat dipisahkan dari isu-isu ekonomi digital. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan dalam literasi keuangan dan inovasi digital untuk dapat bertahan dan berkembang dalam lanskap ekonomi yang terus berubah.

Selanjutnya, Kii dan Sehendri (2023) menekankan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, namun juga memiliki potensi besar untuk pulih melalui peningkatan literasi keuangan dan penguatan karakteristik kewirausahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM dengan pengetahuan keuangan yang baik mampu bertahan dan meningkatkan pendapatannya meskipun dalam situasi ekonomi yang sulit.

UMKM juga dikenal sebagai sektor yang fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap perubahan. Sailendra et al. (2021) menyebutkan bahwa digitalisasi dan peningkatan kemampuan tata kelola keuangan berbasis teknologi (seperti aplikasi Android) dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM, terutama dalam masa pemulihan ekonomi pascapandemi.

Dalam konteks inklusi keuangan, UMKM sering kali menjadi kelompok yang tertinggal dalam akses terhadap layanan keuangan formal. Penelitian oleh Kii dan

Sehendri (2023) menyatakan bahwa banyak UMKM yang belum memiliki akses terhadap pinjaman bank atau produk keuangan lainnya karena keterbatasan dalam dokumentasi dan pemahaman finansial.

Selain itu, Alansori dan Listyaningsih (2022) menyatakan bahwa kinerja UMKM sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan pelakunya. Faktor-faktor seperti penguasaan teknologi, lingkungan usaha, dan sistem informasi akuntansi turut memengaruhi kemampuan UMKM dalam berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, UMKM bukan hanya sebagai pelaku ekonomi skala kecil, melainkan pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, berbagai upaya seperti peningkatan literasi keuangan, adopsi teknologi, dan perluasan akses keuangan menjadi kunci untuk memperkuat daya saing dan ketahanan sektor ini.

2.1.6 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dan saling memperkuat. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu atau pelaku usaha memahami, mengevaluasi, dan menggunakan layanan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab, sehingga mereka lebih terdorong untuk terlibat dalam sistem keuangan formal.

Menurut Kurniasari dan Adyni (2021), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan, khususnya pada penggunaan layanan pembayaran digital. Individu yang memahami cara kerja dan manfaat produk keuangan lebih cenderung memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk transaksi dan pengelolaan dana.

Penelitian oleh Andriyani dan Mulyanto (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai pendorong utama inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Pengetahuan mengenai produk-produk keuangan, risiko, dan hak sebagai konsumen keuangan meningkatkan kepercayaan dan kesiapan UMKM untuk menggunakan layanan seperti kredit mikro, *e-wallet*, dan *platform* pembiayaan digital.

Lebih lanjut Krismadayanti et al. (2023) mengemukakan bahwa meskipun literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung pada kinerja keuangan UMKM, namun ia memiliki kontribusi penting terhadap kesiapan pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi pondasi utama yang memperkuat inklusi, terutama dalam konteks keberagaman layanan keuangan yang ada.

Selain itu, Jaenudin et al. (2023) melalui pendekatan pemberdayaan UMKM di Wonosobo membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan praktis (seperti metode *payback period*) mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan mengakses pembiayaan dari lembaga formal. Ini mempertegas pentingnya literasi keuangan sebagai sarana pemberdayaan dan inklusi ekonomi.

Penelitian lainnya oleh Utami (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan UMKM, terutama karena literasi ini memungkinkan pelaku usaha memahami fitur, manfaat, dan risiko dari layanan keuangan digital yang tersedia.

Dengan demikian, hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan bersifat sinergis. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memanfaatkan layanan keuangan secara aktif dan tepat guna. Sebaliknya, tanpa pemahaman yang memadai, keterbukaan akses ke layanan keuangan belum tentu akan meningkatkan inklusi secara efektif.

2.1.7 Hubungan *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan

Financial Technology (fintech) telah menjadi salah satu katalis utama dalam mempercepat inklusi keuangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. *Fintech* menciptakan solusi keuangan berbasis teknologi yang mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal, termasuk pelaku UMKM di daerah-daerah yang jauh dari pusat layanan perbankan.

Menurut Marini et al. (2020), *fintech* berperan positif dalam meningkatkan inklusi keuangan pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Melalui kemudahan akses aplikasi keuangan digital seperti *e-wallet*, *peer-to-peer lending*, dan pembayaran nontunai, pelaku UMKM dapat lebih mudah melakukan transaksi keuangan dan mendapatkan pembiayaan modal kerja.

Selanjutnya, Dewi (2020) menemukan bahwa salah satu elemen penting dalam *fintech* yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan adalah budaya *cashless society*. Penggunaan transaksi non-tunai yang difasilitasi oleh *fintech* terbukti meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya memperluas keterlibatan mereka dalam sistem keuangan formal.

Dalam konteks ekonomi digital, *fintech* tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga menciptakan efisiensi dan transparansi dalam layanan keuangan. Hal ini ditegaskan oleh Sari dan Arifin (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. *Fintech* menjadi solusi alternatif pendanaan di tengah sulitnya akses ke perbankan konvensional.

Penelitian oleh Widiastuti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi digital melalui *fintech* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi digital dan kemampuan dalam mengakses layanan *fintech* memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi keuangan.

Lebih jauh lagi, Harrison dan Arifin (2024) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan, kegunaan, dan sikap positif terhadap *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat masyarakat dalam menggunakannya. Ini berarti, semakin tinggi penerimaan terhadap *fintech*, semakin besar pula peluang peningkatan inklusi keuangan.

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fintech* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan inklusi keuangan, terutama dengan menyediakan layanan yang lebih cepat, murah, dan fleksibel dibandingkan institusi keuangan tradisional. Khususnya bagi pelaku UMKM, kehadiran *fintech* menjadi peluang besar untuk mengakses sumber pendanaan, melakukan transaksi digital, dan memperluas jaringan bisnis secara lebih efektif.

2.1.8 Hubungan Sikap Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Sikap keuangan merupakan faktor psikologis yang menggambarkan cara pandang individu terhadap uang, pengelolaan keuangan, serta keputusan dalam menggunakan layanan keuangan. Sikap keuangan yang positif mendorong seseorang untuk lebih bijak dan proaktif dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan formal, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Menurut Andriyani dan Mulyanto (2022), sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik lebih mampu menyusun anggaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini berdampak pada kecenderungan mereka untuk mengakses layanan keuangan formal sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Penelitian oleh Kii dan Sehendri (2023) juga menemukan bahwa sikap keuangan pelaku UMKM pasca pandemi berpengaruh positif terhadap pendapatan dan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha dengan sikap hemat, disiplin, dan terbuka terhadap teknologi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem keuangan digital, termasuk dalam mengakses pembiayaan dari *fintech* dan lembaga keuangan lainnya.

Selain itu, Tanada dan Setyawan (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif menjadi pendorong utama niat dan perilaku finansial yang sehat, termasuk dalam menggunakan produk keuangan formal. Hal ini penting dalam konteks inklusi keuangan, karena partisipasi masyarakat terhadap produk keuangan

sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa nyaman dan percaya terhadap layanan tersebut.

Sementara itu, studi oleh Dewi (2020) menekankan bahwa sikap keuangan, terutama dalam bentuk kepercayaan terhadap transaksi non-tunai dan penggunaan teknologi keuangan, merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat inklusi keuangan. Sikap positif akan mendorong seseorang untuk mencoba dan memanfaatkan layanan keuangan modern yang berbasis digital.

Dengan demikian, sikap keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan uang secara internal, tetapi juga menjadi penentu sejauh mana seseorang atau pelaku usaha bersedia dan mampu terlibat dalam sistem keuangan formal. Semakin positif sikap keuangan yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan terjadinya inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan, terutama di sektor UMKM.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan bagian krusial dalam sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Bagian ini membantu peneliti untuk memahami apa yang telah diketahui tentang topik tersebut, menemukan celah penelitian (research gap) yang belum terisi, serta membangun landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian yang akan dilakukan. Dengan meninjau penelitian terdahulu, peneliti dapat menghindari duplikasi yang tidak perlu dan memposisikan kontribusinya secara jelas dalam konteks literatur yang ada.

Dalam konteks penelitian ini yang berfokus pada pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM, telah banyak studi relevan yang dilakukan di berbagai lokasi dan dengan fokus yang beragam. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, meskipun sebagian besar cenderung membahas secara terpisah atau dengan variabel dependen yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya secara sistematis guna memahami kontribusi serta keterbatasan masing-masing studi.

Untuk memudahkan pemahaman dan analisis komparatif, beberapa penelitian terdahulu yang paling relevan dengan variabel penelitian ini (literasi keuangan, *fintech*, sikap keuangan, dan inklusi keuangan pada UMKM) disajikan dalam format tabel. Tabel ini akan menguraikan judul penelitian, nama peneliti dan tahun, metode penelitian yang digunakan, hasil-hasil kunci yang ditemukan, serta persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Literasi dan Efikasi Diri terhadap Inklusi Keuangan pada Penggunaan Layanan	Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, khususnya pada penggunaan layanan pembayaran digital	Variabel: • Literasi Keuangan, • Inklusi Keuangan Metode: • Kuantitatif	Variabel lain: • Efikasi Diri. Lokasi: • Jabodetabe Fokus: • Penggunaan ShopeePay.

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembayaran Digital Shopee Pay di Jabodetabek (Andyni et al., 2021)				
2	Dampak <i>Fintech</i> terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Jawa Timur (Dewi, 2020)	Kuantitatif	<i>Fintech</i> berbasis <i>cashless society</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan pelaku UMKM, memperluas keterlibatan mereka dalam sistem keuangan formal.	Variabel: • <i>Fintech</i> , • Inklusi Keuangan Objek Penelitian: • UMKM Metode Penelitian: • Kuantitatif	Fokus pada dimensi <i>fintech</i> Lokasi • Jawa Timur
3	Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan (Nopiyani et al., 2023)	Kuantitatif	Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan memengaruhi pola pikir dan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, yang berdampak pada stabilitas keuangan pelaku UMKM	Variabel: • Sikap Keuangan • Literasi Keuangan Objek Penelitian: • UMKM Metode Penelitian: • Kuantitatif	Variabel dependen: • Kinerja Keuangan UMKM bukan Inklusi Keuangan. Variabel lain: • mencakup Perilaku • Keuangan. Lokasi: • Pemdes Ambengan
4	Peran <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan (Marini et al., 2020)	Kuantitatif	<i>Fintech</i> berperan positif dalam meningkatkan inklusi keuangan pelaku UMKM dengan menyediakan akses mudah terhadap layanan digital seperti <i>e-wallet</i> dan <i>peer-to-peer lending</i> , serta mempermudah transaksi keuangan dan mendapatkan	Variabel: • <i>Fintech</i> • Inklusi Keuangan Objek Penelitian: • UMKM Metode Penelitian: • Kuantitatif	Lokasi Penelitian • Tangerang Selatan.

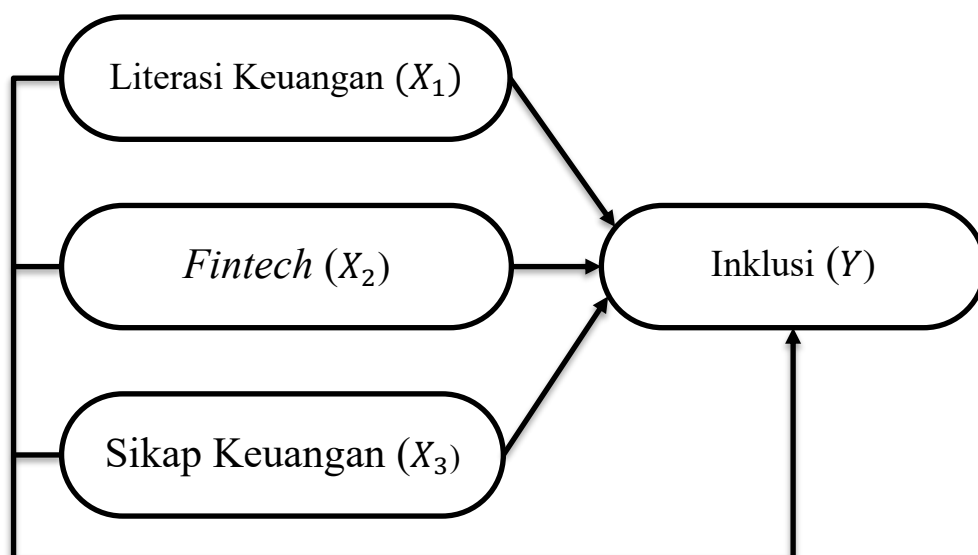
No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pembiayaan modal kerja.		
5	<i>Analysis of the use of Financial Technology and Financial Literacy among MSMEs</i> (Utami, 2023)	Kuantitatif	Adopsi <i>fintech</i> dan literasi keuangan secara simultan meningkatkan perkembangan UMKM. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami fitur, manfaat, dan risiko dari layanan keuangan digital yang tersedia.	Variabel: • Literasi Keuangan • <i>Fintech</i> Objek Penelitian: • UMKM, Metode Penelitian • Kuantitati.	Variabel dependen: • Perkembangan UMKM bukan Inklusi Keuangan)

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan, serta satu variabel dependen yaitu inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut secara simultan dan parsial memengaruhi tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan karena pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan formal secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah menjadi katalisator utama dalam mempercepat inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah, cepat, dan efisien bagi pelaku UMKM terhadap berbagai layanan keuangan digital. Selain aspek kognitif dan teknologi, sikap keuangan yang positif juga sangat fundamental. Sikap keuangan yang bijak,

seperti kebiasaan menabung dan disiplin dalam mengelola dana, secara langsung memengaruhi kemauan dan partisipasi pelaku UMKM dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, ketiga variabel ini saling terkait dalam membentuk perilaku dan tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM. Selanjutnya, berikut kerangka pemikiran yang dikembangkan dari hasil penelitian terdahulu, yang menjelaskan adanya pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

Sumber : Model diolah penulis (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data dalam penelitian. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

- H₂: Teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
- H₃: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
- H₄: Literasi keuangan, *fintech*, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji pengaruh antar variabel yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara objektif dan sistematis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua atau lebih variabel. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1), teknologi finansial (X2), dan sikap keuangan (X3) terhadap inklusi keuangan (Y) pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara empiris apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif juga mendukung pengambilan kesimpulan yang dapat digeneralisasi berdasarkan hasil uji statistik terhadap data yang diperoleh dari responden.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh dan pusat aktivitas ekonomi, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kota ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah pelaku UMKM yang signifikan serta potensi pengembangan layanan keuangan digital yang cukup tinggi. Selain itu, Kota Banda Aceh juga menunjukkan pertumbuhan adopsi teknologi finansial dan berbagai program literasi keuangan yang diinisiasi oleh pemerintah maupun lembaga swasta. Kondisi ini menjadikannya wilayah yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, *fintech*, dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM secara spesifik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Maret hingga selesai, yang mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

Tabel 3.1
Horizon Waktu

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agu 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	
1	Pengajuan judul Proposal												
2	Pengamatan dan Observasi												
3	Tahap Penyusunan Proposal												
4	Seminar proposal												

No	Nama Kegiatan	Bulan										
		Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agu 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026
5	Pengolahan Data											
6	Penyusunan Skripsi											
7	Bimbingan Skripsi											
8	Sidang											

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner dan jasa di Kota Banda Aceh. Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sektor kuliner dan jasa merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi lokal, serta menjadi target utama kebijakan inklusi keuangan dan pengembangan teknologi finansial. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh pada tahun 2023, total populasi UMKM di bidang kuliner dan jasa adalah sebanyak 357 unit usaha. Jumlah tersebut kemudian menjadi dasar utama bagi peneliti dalam menentukan populasi penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti sengaja memilih unit sampel yang dianggap paling representatif sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Pelaku UMKM di bidang kuliner dan jasa yang aktif menjalankan usahanya minimal 1 tahun terakhir.
- Pelaku UMKM yang pernah atau sedang menggunakan layanan keuangan formal (bank, koperasi, *fintech*, dll.).
- Pelaku UMKM yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Teknik ini dipilih karena tidak semua pelaku UMKM memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan atau teknologi finansial, sehingga hanya responden yang relevan yang akan dijadikan sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan yang ditoleransi (0,1 atau 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{357}{1 + 357 \cdot (0.1)^2} = \frac{357}{1 + 357 \cdot 0.01} = \frac{357}{1 + 3.57} = \frac{357}{4.57} \approx 78.12$$

Hasil perhitungan dibulatkan menjadi 79 sampel.

Untuk memastikan keterwakilan geografis, sampel didistribusikan secara proporsional ke sembilan kecamatan berdasarkan persentase populasi masing-masing wilayah. Rumus yang digunakan:

$$\text{Sampel per kecamatan} = \left(\frac{\text{Jumlah populasi kecamatan}}{\text{Total Populasi}} \right) \times \text{Total Sampel}$$

Berikut distribusi sampel per kecamatan:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Kecamatan	Jumlah Populasi (N)	Perhitungan	Jumlah Sampel (n)
Lueng Bata	64	$(64/357) \times 79$	14
Syiah Kuala	59	$(59/357) \times 79$	13
Kuta Alam	56	$(56/357) \times 79$	12
Meuraxa	42	$(42/357) \times 79$	9
Banda Raya	37	$(37/357) \times 79$	8
Ulee Kareng	28	$(28/357) \times 79$	6
Jaya Baru	28	$(28/357) \times 79$	6
Baiturrahman	26	$(26/357) \times 79$	6
Kuta Raja	17	$(17/357) \times 79$	5
Total	357		79

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 79 responden yang akan diambil dari UMKM bidang kuliner dan jasa di Kota Banda Aceh secara proporsional sesuai kriteria penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang telah dipilih sebagai sampel. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel:

- Literasi Keuangan (X1)
- Teknologi Finansial (X2)
- Sikap Keuangan (X3)
- Inklusi Keuangan (Y)

Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin, dengan pilihan jawaban mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media online (seperti *Google Form*) untuk memudahkan pengumpulan data dan menjangkau lebih banyak responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka setiap variabel dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam bentuk operasional yang dapat diukur secara kuantitatif. Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan bagaimana masing-masing variabel akan diukur, indikator-indikator yang digunakan, serta item-item pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen kuesioner. Penjabaran ini bertujuan agar setiap konsep teoritis dalam penelitian dapat dikaji secara objektif melalui pendekatan statistik. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Penilaian	Item Pertanyaan
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep, risiko, dan manfaat layanan keuangan serta dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan terinformasi (Manginda et al., 2021)	• Pemahaman tentang produk tabungan dan kredit • Kemampuan menyusun anggaran usaha • Pencatatan dan pelaporan keuangan • Perencanaan keuangan jangka	Likert 1–5	A1–A6

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Penilaian	Item Pertanyaan
		pendek dan panjang • Pemahaman risiko dalam pengambilan pinjaman • Pengetahuan tentang perbedaan lembaga keuangan formal dan informal		
Teknologi Finansial (X2)	Teknologi finansial (<i>fintech</i>) adalah pemanfaatan teknologi digital dalam menyediakan layanan keuangan yang mudah, cepat, dan efisien, terutama untuk pelaku UMKM (Ismanto et al., 2023).	• Penggunaan <i>e-wallet</i> (OVO, DANA, dll) • Penggunaan aplikasi pinjaman digital (P2P lending, KUR <i>online</i>) • Penggunaan QRIS dalam transaksi usaha • Tingkat kemudahan akses aplikasi <i>fintech</i> • Kepercayaan terhadap keamanan data pada aplikasi • Persepsi manfaat langsung (efisiensi, kecepatan)	Likert 1–5	B1–B6
Sikap Keuangan (X3)	Sikap keuangan adalah kecenderungan individu dalam bersikap terhadap uang, menabung, berutang, dan	• Kebiasaan mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha • Kebiasaan menabung dari	Likert 1–5	C1–C6

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Penilaian	Item Pertanyaan
	menggunakan layanan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab (Matiin, 2021).	pendapatan usaha • Kedisiplinan membayar utang atau cicilan • Kesediaan membuat perencanaan keuangan usaha • Sikap terhadap penggunaan kredit usaha secara bijak • Perhatian terhadap kestabilan keuangan jangka panjang		
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah keterlibatan pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan produk serta layanan keuangan formal untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka secara aktif dan berkelanjutan (Prawana, 2024).	• Kepemilikan rekening di lembaga keuangan formal • Penggunaan layanan tabungan atau giro • Akses terhadap fasilitas kredit formal • Penggunaan layanan keuangan digital (<i>e-wallet, mobile banking</i>) • Frekuensi transaksi keuangan melalui saluran formal	Likert 1–5	D1–D5

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek yang diteliti. Skala ini sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Setiap indikator dalam variabel penelitian diukur dengan pernyataan yang diberi lima pilihan jawaban (kategori), yaitu:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Likert

Skor	Kategori Penilaian
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral/Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Penggunaan skala Likert 1–5 ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam penilaian dan memperluas variasi jawaban responden sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis lebih mendalam secara statistik.

Skor dari masing-masing item akan dijumlahkan dan digunakan sebagai nilai total untuk masing-masing variabel, yang kemudian dianalisis dengan metode statistik inferensial (seperti regresi linier berganda) untuk menguji hipotesis penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud secara valid dan reliabel. Dua jenis uji yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu mengukur hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total variabelnya. Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel (pada taraf signifikansi 5% dan $n > 30$), maka item pernyataan dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dibuang.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Uji ini menunjukkan sejauh mana item-item pertanyaan dalam satu variabel memberikan hasil yang konsisten apabila diukur berulang kali.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai $\alpha \geq 0,70$: instrumen dinyatakan reliabel
- Nilai $\alpha < 0,70$: instrumen dinyatakan tidak reliabel

Dengan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, maka hasil pengumpulan data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari kuesioner agar dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program statistik seperti SPSS. Proses analisis terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui profil data secara statistik, seperti sebaran frekuensi, rata-rata, dan kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap:

- Karakteristik Responden, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama menjalankan usaha, dan jenis usaha.

- Setiap variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan (X1), Teknologi Finansial (X2), Sikap Keuangan (X3), dan Inklusi Keuangan (Y).

Setiap butir pertanyaan yang mewakili indikator pada masing-masing variabel akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti:

- Rata-rata (*mean*): untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden.
- Standar deviasi: untuk mengukur variasi atau keragaman data.
- Minimum dan maksimum: untuk mengetahui nilai jawaban terendah dan tertinggi yang diberikan oleh responden.
- Frekuensi dan persentase: untuk mengetahui jumlah responden pada tiap kategori skala Likert.

Hasil analisis ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan pembacaan serta interpretasi data. Analisis deskriptif sangat penting karena menjadi dasar awal dalam memahami pola data sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut seperti regresi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai aktual dan prediksi) berdistribusi normal.

- Metode: *Uji Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*.

- Kriteria: Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen, yang dapat mengganggu keakuratan hasil regresi.

- Metode: Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).
- Kriteria:
 - a. *Tolerance* > 0,10
 - b. VIF < 10 Jika kedua syarat tersebut terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediksi.

- Metode: Uji *Glejser* atau analisis pola *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi.
- Kriteria: Jika tidak terdapat pola tertentu (acak) dalam *scatterplot* atau nilai signifikansi > 0,05, maka data bebas dari heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini, analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X_1), teknologi finansial (X_2), dan sikap keuangan (X_3) terhadap inklusi keuangan (Y) pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Inklusi Keuangan (variabel dependen)
- a = Konstanta (intersep)
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X_1 = Literasi Keuangan
- X_2 = Teknologi Finansial
- X_3 = Sikap Keuangan
- e = Error / residual

Tujuan dari model ini adalah untuk:

- Mengetahui arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (positif atau negatif).
- Mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (dilihat dari nilai koefisien regresi).
- Menilai apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik melalui uji-t dan uji-F.

Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, agar perhitungan lebih akurat dan efisien. Hasil regresi akan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini (literasi keuangan, teknologi finansial, dan sikap keuangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu inklusi keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

- Tujuan: Mengetahui apakah literasi keuangan (X_1), *fintech* (X_2), dan sikap keuangan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Y).
- Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

atau

 - a. Jika $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima $\rightarrow$ Ada pengaruh signifikan.
 - b. Jika $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak $\rightarrow$ Tidak ada pengaruh signifikan.

Hasil dari uji t akan menunjukkan koefisien masing-masing variabel dan signifikansinya secara individu.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Tujuan: Mengetahui apakah kombinasi dari X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap Y .
- Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

atau

- a. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ Artinya ada pengaruh simultan yang signifikan.
- b. Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ Tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

Uji F sangat penting untuk melihat kekuatan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Dalam konteks penelitian ini, R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan (X_1), teknologi finansial (X_2), dan sikap keuangan (X_3) mampu menjelaskan inklusi keuangan (Y) pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM di Kota Banda Aceh

Dari tahun 2018 hingga 2022, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dan berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh (2022) menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus meningkat secara signifikan, dari sekitar 10.944 unit pada tahun 2018 menjadi 35.264 unit pada akhir tahun 2022. Peningkatan ini menggambarkan besarnya antusiasme masyarakat terhadap aktivitas wirausaha serta keberhasilan pemerintah kota dalam mendorong pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Pertumbuhan tersebut juga selaras dengan kebijakan Pemerintah Kota Banda Aceh yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain melalui program pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, serta penguatan kapasitas digitalisasi UMKM.

Secara umum, perkembangan UMKM di Banda Aceh didorong oleh beberapa faktor utama, seperti meningkatnya akses terhadap teknologi informasi, tumbuhnya ekonomi kreatif, serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk fasilitasi perizinan dan promosi produk lokal. Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi memiliki posisi strategis yang mendukung aktivitas perdagangan dan jasa, sehingga sektor UMKM dapat berkembang di berbagai bidang, seperti kuliner, fesyen, kerajinan, dan industri rumah tangga. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk lokal turut memperluas pasar bagi pelaku UMKM. Dukungan

ekosistem tersebut memperlihatkan bahwa UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah, tetapi juga semakin beragam dalam jenis dan skala usahanya.

Namun, di balik pertumbuhan yang impresif tersebut, terdapat sejumlah persoalan mendasar yang menghambat optimalisasi peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah. Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap permodalan formal. Meskipun pemerintah dan lembaga keuangan telah menyediakan berbagai skema pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau pembiayaan mikro syariah, sebagian besar pelaku UMKM di Banda Aceh masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal dari keluarga dan kerabat. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah.

Rendahnya tingkat inklusi keuangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha, pemahaman terhadap produk perbankan, dan kemampuan memenuhi persyaratan administratif. Kedua, sebagian pelaku usaha mikro belum memiliki catatan keuangan yang rapi dan terverifikasi, sehingga sulit bagi lembaga keuangan untuk menilai kelayakan usaha mereka. Ketiga, persepsi negatif terhadap lembaga keuangan formal, seperti kekhawatiran terhadap bunga pinjaman atau proses yang dianggap rumit, membuat sebagian pelaku usaha enggan mengajukan pembiayaan melalui jalur resmi.

Kondisi ini berimplikasi pada terhambatnya pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Tanpa akses ke pembiayaan formal, banyak UMKM kesulitan

memperluas kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan kuantitatif UMKM di Kota Banda Aceh tergolong pesat, dari sisi kualitas dan keberlanjutan masih dihadapkan pada tantangan struktural berupa rendahnya inklusi keuangan. Permasalahan ini menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian, karena keberhasilan pengembangan UMKM dalam jangka panjang sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha dapat mengakses layanan keuangan yang inklusif, terjangkau, dan berkelanjutan.

4.2 Analisis Data

Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh melalui ringkasan numerik, sehingga data dapat disajikan secara ringkas dan efisien. Dengan memanfaatkan ukuran statistik pola distribusi data dapat diidentifikasi dan karakteristik utama data dapat dikenali. Proses ini membantu memperdalam pemahaman terhadap data, memudahkan identifikasi anomali atau *outlier*, dan mendukung pengambilan keputusan awal yang tepat sebelum melanjutkan ke analisis statistik inferensial yang lebih mendalam. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Ringkasan statistik deskriptif untuk variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X_1)	79	9,00	29,00	21,22	4,22
Teknologi Finansial (X_2)	79	7,00	30,00	20,53	5,60
Sikap Keuangan (X_3)	79	14,00	30,00	20,67	4,31
Inklusi Keuangan (Y)	79	6,00	25,00	16,78	3,77

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, variabel Literasi Keuangan (X_1) mencatat skor rata-rata (*Mean*) sebesar 21,22, dengan rentang skor aktual antara 9,00 (Minimum) dan 29,00 (Maximum). Dengan standar deviasi 4,22, sebaran data untuk pemahaman keuangan responden dapat dianggap cukup variatif.

Variabel Teknologi Finansial (X_2) memperoleh skor rata-rata 20,53, dengan rentang skor terendah 7,00 dan tertinggi 30,00. Variabel ini memiliki standar deviasi tertinggi di antara semua variabel, yaitu 5,60, yang mengindikasikan bahwa tingkat adopsi dan pemanfaatan *fintech* di kalangan pelaku UMKM sangat beragam (heterogen).

Untuk variabel Sikap Keuangan (X_3), skor rata-rata yang diperoleh adalah 20,67, dengan nilai minimum 14,00 dan maksimum 30,00. Standar deviasi sebesar 4,31 menunjukkan konsistensi sikap keuangan yang moderat di antara para responden.

Variabel dependen Inklusi Keuangan (Y) menunjukkan skor rata-rata sebesar 16,78, dengan rentang skor aktual dari 6,00 hingga 25,00. Variabel ini mencatat standar deviasi terendah, yaitu 3,77, yang mengindikasikan bahwa tingkat inklusi keuangan di antara para responden relatif lebih konsisten dan mengelompok dekat dengan nilai rata-rata dibandingkan variabel lainnya.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment Pearson* yang menganalisis *Corrected Item-Total Correlation* antara skor masing-masing

item dengan skor total variabelnya. Berdasarkan perhitungan statistik, nilai r_{tabel} untuk ukuran sampel 79 responden pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,221 (Distribusi Nilai r_{tabel} selengkapnya terlampir pada Lampiran 5).

Namun, untuk menjaga kualitas instrumen yang lebih tinggi dan memastikan keakuratan pengukuran, penelitian ini menerapkan kriteria yang lebih ketat yaitu menggunakan nilai batas 0,30. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30, sedangkan item dengan nilai korelasi sama dengan atau kurang dari 0,30 dinyatakan tidak valid. Semakin tinggi nilai korelasi yang diperoleh, semakin kuat hubungan antara item tersebut dengan konstruk yang diukur, yang menunjukkan bahwa item tersebut semakin baik dalam merepresentasikan variabel yang sedang diteliti.

Tabel 4.2
Hasil uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Status
Literasi Keuangan (X ₁)	A1	0,804	Valid
	A2	0,774	Valid
	A3	0,824	Valid
	A4	0,792	Valid
	A5	0,740	Valid
	A6	0,699	Valid
Teknologi Finansial (X ₂)	B1	0,865	Valid
	B2	0,869	Valid
	B3	0,858	Valid
	B4	0,851	Valid
	B5	0,861	Valid
	B6	0,815	Valid
Sikap Keuangan (X ₃)	C1	0,750	Valid
	C2	0,780	Valid
	C3	0,794	Valid
	C4	0,767	Valid
	C5	0,718	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Status
	C6	0,799	Valid
Inklusi Keuangan (Y)	D1	0,825	Valid
	D2	0,791	Valid
	D3	0,809	Valid
	D4	0,725	Valid
	D5	0,866	Valid

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,699 hingga 0.869. Nilai-nilai korelasi ini jauh melampaui batas kriteria 0,30 yang ditetapkan, bahkan seluruh item memiliki nilai di atas 0,60, yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Item dengan validitas tertinggi adalah B2 pada variabel Teknologi Finansial (X_2) dengan nilai 0,869, diikuti oleh D5 pada variabel Inklusi Keuangan (Y) dengan nilai 0,866. Sedangkan item dengan validitas terendah adalah A6 pada variabel Literasi Keuangan (X_1) dengan nilai 0,699. Meskipun demikian, nilai terendah ini tetap tergolong sangat tinggi dan jauh di atas ambang batas. Hal ini membuktikan bahwa semua item pertanyaan secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud dan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Ketika semua item pertanyaan sudah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria penilaian nilai $\alpha \geq 0,90$ dikategorikan Sangat Baik, $0,70 \leq \alpha < 0,90$ dikategorikan Baik, $0,60 \leq \alpha < 0,70$ dikategorikan Cukup, dan $\alpha < 0,60$ dikategorikan Tidak Reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori Reliabilitas
Literasi Keuangan (X ₁)	A1-A6	0,861	Baik
Teknologi Finansial (X ₂)	B1-B6	0,924	Sangat Baik
Sikap Keuangan (X ₃)	C1-C6	0,864	Baik
Inklusi Keuangan (Y)	D1-D5	0,863	Baik

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, semua variabel penelitian dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,861 hingga 0,924. Variabel Teknologi Finansial (X₂) mencatat nilai reliabilitas tertinggi sebesar 0,924, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Tiga variabel lainnya, yaitu Sikap Keuangan (X₃) (0,864), Inklusi Keuangan (Y) (0,863), dan Literasi Keuangan (X₁) (0,861), berada dalam kategori "Baik". Nilai-nilai *Cronbach's Alpha* ini seluruhnya berada jauh di atas batas minimum 0,70, yang membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing variabel.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat diandalkan secara statistik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas residual merupakan syarat penting dalam analisis regresi karena menentukan keakuratan pengujian statistik yang dilakukan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
0,080	79	0,200	0,990	79	0,807

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan untuk uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,807. Kedua nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil ini konsisten pada kedua metode pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.4.2 Evaluasi Multikolinearitas Antar Variabel

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka akan sulit memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan standar error koefisien regresi menjadi membesar.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan (X_1)	0,958	1,044
Teknologi Finansial (X_2)	0,999	1,001
Sikap Keuangan (X_3)	0,959	1,043

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen sangat tinggi, yaitu mendekati 1,0 ($X_1=0,958$, $X_2=0,999$, $X_3=0,959$). Nilai *Tolerance* yang jauh di atas batas kritis 0,10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel juga sangat rendah, yaitu mendekati 1,0 ($X_1=1,044$, $X_2=1,001$, $X_3=1,043$). Nilai VIF yang jauh di bawah batas kritis 10 mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.4.3 Analisis Heteroskedastisitas Model

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

uji *Glejser*, di mana variabel independen diregres terhadap nilai absolut residualnya. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Variabel	Nilai Signifikansi
Literasi Keuangan (X_1)	0,521
Teknologi Finansial (X_2)	0,053
Sikap Keuangan (X_3)	0,214

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Literasi Keuangan (X_1) memiliki signifikansi 0,521, Teknologi Finansial (X_2) sebesar 0,053, dan Sikap Keuangan (X_3) sebesar 0,214. Karena semua nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, variance residual bersifat homoskedastis.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X_1), Teknologi Finansial (X_2), dan Sikap Keuangan (X_3) terhadap variabel dependen Inklusi Keuangan (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 20,734 + 0,46X_1 + 0,50X_2 + 0,94X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 20,734 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen, tingkat inklusi keuangan dasar pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sudah berada pada level 20,734. Hal ini mengindikasikan adanya

faktor-faktor lain di luar model yang telah berkontribusi terhadap inklusi keuangan, seperti kebijakan pemerintah atau program edukasi dari lembaga keuangan.

Berdasarkan analisis koefisien regresi, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki koefisien 0,46, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,46 satuan. Variabel Teknologi Finansial (X_2) dengan koefisien 0,50 menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan sebesar 0,50 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan teknologi finansial.

Yang paling menonjol adalah variabel Sikap Keuangan (X_3) dengan koefisien 0,94, yang mengindikasikan pengaruh paling dominan di antara ketiga variabel. Setiap peningkatan satu satuan sikap keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,94 satuan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya aspek perilaku dan mentalitas dalam pengelolaan keuangan dibandingkan sekadar pemahaman teoritis atau penguasaan teknologi.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen (Inklusi Keuangan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, dan Sikap Keuangan) secara bersama-sama dalam model regresi. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
<i>R Square</i>	0,624
<i>Adjusted R Square</i>	0,487

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *R Square* sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa sekitar 62.4% variasi dalam Inklusi Keuangan dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, dan Sikap Keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Adjusted *R Square* yang bernilai 0,487 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, setelah menyesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Nilai ini menunjukkan bahwa secara adjusted, sekitar 48,7% variasi Inklusi Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Meskipun terdapat perbedaan antara *R Square* dan *Adjusted R Square*, kedua nilai ini tetap mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik. Kontribusi sebesar 48,7% yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* termasuk dalam kategori moderat hingga baik dalam penelitian sosial, khususnya di bidang ekonomi dan manajemen. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, dan Sikap Keuangan merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat Inklusi Keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang juga turut berperan.

4.7 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis parsial disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hipotesis	t_{hitung}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
H ₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.	4,481	0,004	H ₁ Diterima
H ₂ : Teknologi finansial (<i>fintech</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.	6,545	0,038	H ₂ Diterima
H ₃ : Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.	9,245	0,043	H ₃ Diterima

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,992 (Nilai Distribusi t_{tabel} selengkapnya terlampir pada Lampiran 6) serta tingkat signifikansi yang berada di bawah level $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,481, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,992 ($4,481 > 1,992$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Literasi keuangan merupakan variabel dengan tingkat signifikansi tertinggi dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan

dengan penelitian oleh Hermawan & Kuncoro (2022), yang menyatakan bahwa pemahaman akan produk, risiko, dan manfaat layanan keuangan adalah fondasi utama bagi pelaku UMKM untuk beralih dari layanan informal ke layanan keuangan formal. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk berinteraksi dengan lembaga perbankan dan memanfaatkan produk keuangan yang kompleks.

Variabel teknologi finansial (*fintech*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,545, yang lebih besar dari t_{tabel} 1,992 ($6,545 > 1,992$), serta nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Hasil ini mendukung temuan dari Abdullah & Saputra (2023), yang mengidentifikasi *fintech* sebagai akselerator utama inklusi keuangan di era digital. Bagi UMKM, adopsi *fintech* (seperti platform pembayaran digital, *e-wallet*, dan *P2P lending*) secara efektif memangkas hambatan geografis dan biaya administrasi, sehingga memberikan akses yang lebih mudah dan cepat ke layanan keuangan formal.

Sikap keuangan juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,245, yang jauh lebih besar dari t_{tabel} 1,992 ($9,245 > 1,992$), serta nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Sikap keuangan mencerminkan kecenderungan psikologis individu dalam mengelola keuangannya, seperti disiplin menabung dan orientasi perencanaan jangka panjang. Temuan ini memperkuat studi oleh Pratiwi & Nugroho (2021) yang menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap positif terhadap penggunaan

layanan keuangan formal akan membentuk niat yang kuat yang pada akhirnya terealisasi menjadi tindakan nyata dalam bentuk inklusi keuangan.

4.8 Pengujian Silmultas (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis	F_{hitung}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
H ₄ : Literasi keuangan, <i>fintech</i> , dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.	3,559	0,043	H ₄ Diterima

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,559. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,73 yang diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 75$ (Nilai Distribusi F_{tabel} selengkapnya terlampir pada Lampiran 7). Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,559 > 2,73$) dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H₄. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *fintech*, dan sikap keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Temuan ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan adalah sebuah fenomena multifaset yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal. Ketiga

variabel ini bekerja secara sinergis, di mana sebagaimana dikemukakan oleh Suryani & Wijaya (2024), faktor internal yang mencakup pengetahuan atau literasi serta aspek psikologis berupa sikap, serta faktor eksternal berupa ketersediaan teknologi atau *fintech*, merupakan satu kesatuan yang saling memperkuat dalam mendorong akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh pelaku usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan oleh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
4. Literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan sikap keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darussalam et al (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan ekonomi masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini juga selaras dengan studi Lastri dan Lastri et al (2024) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas digitalisasi dan pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM di Aceh merupakan strategi fundamental untuk mengatasi hambatan akses terhadap layanan keuangan formal,

sehingga mampu mendorong terciptanya ekosistem usaha yang lebih inklusif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Pelaku UMKM disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan (literasi) atau adopsi teknologi (*fintech*) saja, tetapi harus secara aktif memperbaiki sikap keuangan. Mengingat sikap keuangan adalah faktor dengan pengaruh terkuat, pelaku UMKM dapat memulai langkah praktis seperti:
 - Mendisiplinkan diri untuk memisahkan secara tegas antara rekening dan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
 - Membiasakan diri mencatat setiap transaksi usaha meskipun dengan cara yang paling sederhana.
 - Membangun kebiasaan menabung secara rutin dari pendapatan usaha untuk dana darurat atau modal kerja.
2. Bagi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, serta lembaga keuangan (seperti perbankan dan OJK), disarankan untuk merancang program pemberdayaan yang holistik dan terintegrasi. Pelatihan tidak boleh berhenti pada sosialisasi produk (Literasi Keuangan) atau cara penggunaan aplikasi (*Fintech*). Temuan penelitian ini menekankan pentingnya program yang menyentuh perubahan perilaku (sikap). Disarankan program pemberdayaan lebih bersifat pendampingan (*coaching*) atau *mentoring*, bukan sekadar sosialisasi satu arah.

Contohnya, pendampingan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana, mengelola arus kas, dan disiplin membayar cicilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kualitatif atau *mixed-method* guna menggali lebih dalam mengapa sikap keuangan menjadi faktor dominan dan apa hambatan psikologis atau budaya spesifik yang dihadapi UMKM di Kota Banda Aceh dalam mengakses keuangan formal. Penelitian ini terbatas pada UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian di masa depan dapat memperluas lokasi penelitian ke kabupaten/kota lain di Aceh untuk menguji apakah temuan ini konsisten di wilayah dengan karakteristik ekonomi dan tingkat adopsi digital yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel 'Peran Edukasi Pemerintah'. Hal ini didasari oleh temuan penelitian ini bahwa Sikap Keuangan merupakan faktor dominan, dan edukasi pemerintah melalui sosialisasi kebijakan (seperti Qanun LKS di Aceh) serta pelatihan pendampingan diduga merupakan faktor kunci yang dapat membentuk sikap positif tersebut serta menjembatani kepercayaan UMKM terhadap lembaga keuangan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. dan R. Saputra. 2023. Fintech sebagai Akselerator: Analisis Dampak Teknologi Finansial terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*. Vol.4 No.2, 112-128.
- Alansori, A. dan E. Listyaningsih. 2022. Pengaruh kinerja UMKM terhadap kesejahteraan UMKM di Bandar Lampung. *AdBispreneur*. Vol.7 No.1, 39.
- Andriyani, M. dan H. Mulyanto. 2022. Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*. Vol.2 No.1, 1–10.
- Andyni, N. dan F. Kurniasari. 2021. Pengaruh literasi dan efikasi diri terhadap inklusi keuangan pada penggunaan layanan pembayaran digital shopee pay di jabodetabek. *Jurnal Manajemen*. Vol.16 No.1, 128-140.
- Chen, H. dan R. P. Volpe. 1998. *An analysis of personal financial literacy among college students*.
- Darussalam, R. K., Syamsidar, S., dan M. Mimiasri. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh. *YUME: Journal of Management*. Vol.8 No.1.1, 1222-1231.
- Dewi, M. A. 2020. Dampak fintech terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*. Vol.3 No.2, 68–83.
- Harrison, D. dan A. Z. Arifin. 2024. Faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan fintech pada Generasi Y dan Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8 No.4, 842–852.
- Hermawan, A. dan B. Kuncoro. 2022. Peran Literasi Keuangan dalam Mendorong Inklusi Keuangan pada Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.19 No.1, 1-15.
- Ismanto, H., B. Harto, et al. 2023. *Literasi Keuangan dan Adopsi Financial Technology untuk Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Perbatasan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaenudin, A. et al. 2023. Penguatan literasi keuangan melalui payback period method pada UMKM kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*. Vol.3 No.2, 100–108.

- Kii, M. M. I. dan H. Sehendri. 2023. Pengaruh pasca pandemi Covid-19, literasi keuangan, karakteristik wirausaha terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Blimbing, kota Malang. *Journal of Indonesian Economic Research*. Vol.1 No.1, 12–27.
- Klapper, L. et al. 2022. *Financial literacy and digital financial inclusion*.
- Krismadayanti, K. et al. 2023. Pengaruh literasi, inklusif keuangan syariah dan locus of control terhadap kinerja keuangan dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.9 No.3, 4018.
- Kurniasari, F. dan N. Adyni. 2021. Pengaruh literasi dan efikasi diri terhadap inklusi keuangan pada penggunaan layanan pembayaran digital Shopee Pay di Jabodetabek. *DeReMa (Development Research of Management)*. Vol.16 No.1, 128–140.
- Kurniawan, D. dan M. Sari. 2024. *Debt Management Behavior and Financial Resilience of Micro-Enterprises in Indonesia*. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol.9 No.1, 78-92.
- Lastri, S., Syamsidar, S., dan E. Evriyenni. 2024. Pendampingan Pengembangan Bisnis UMKM: Peluang Dan Tantangan UMKM Anggota Persatuan Srikandi Kreatif Indonesia Daerah Aceh. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.4 No.1, 50–58.
- Lusardi, A. dan O. S. Mitchell. 2014. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Marini. et al. 2020. Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*. Vol.5 No.2, 91.
- Manginda, F., V. Fattah, M. Y. Kasim, dan Fera. 2024. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Yang Terdaftar Di Inkubator Bisnis Kota Palu Tahun 2023-2024. *JMWE: Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Vol.21 No.4, 737–749.
- Matiin, N. 2021. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Penggunaan Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nopiyani, P. E. dan P. R. Indiani. 2023. Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemesan Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. Vol.6 No.3, 411–418.

- OECD. 2020. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Roadmap Pengembangan Fintech Indonesia 2022-2025*.
- Prawana, I. 2024. Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. Vol.3 No.3, 16-34.
- Prasetyo, A. dan A. Hidayat. 2023. Measuring Financial Inclusion of MSMEs in Indonesia: An Index Approach. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol.38 No.1, 45-60.
- Pratiwi, D. A. dan L. Nugroho. 2021. Aplikasi Theory of Planned Behavior (TPB) dalam Menjelaskan Niat Penggunaan Layanan Keuangan Formal: Peran Sikap Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Vol.7 No.3, 204-219.
- Riyanto, S. et al. 2023. Determinants of Fintech Adoption among MSMEs in Indonesia: A Technology-Organization-Environment Framework Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol.10 No.2, 145-156.
- Sari, O. I. P. dan A. Z. Arifin. 2023. Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.7 No.3, 571–581.
- Sari, R. P. dan B. C. Pratama. 2022. The Role of Personal Savings in Business Sustainability: A Study on Micro-Entrepreneurs in the New Normal Era. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.24 No.2, 112-125.
- Suryani, T. dan K. Wijaya. 2024. Sinergi Faktor Internal dan Eksternal dalam Peningkatan Inklusi Keuangan: Studi Kasus Literasi, Sikap, dan Adopsi Fintech. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.28 No.1, 45-60.
- Susanto, H. et al. 2022. Challenges and Solutions for Fintech Adoption in Indonesian SMEs. *Emerging Science Journal*. Vol.6 No.4, 852-865.
- Tanada, N. dan I. R. Setyawan. 2020. Penentu perilaku keuangan karyawan muda di Jakarta dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. Vol.2 No.2, 344.
- Utami, N. 2023. Analysis of the use of financial technology and financial literacy

among MSMEs. *MBIA*. Vol.22 No.1, 11–21.

Widiastuti, C. T. et al. 2024. Pengaruh literasi keuangan dan inovasi digital terhadap kinerja UMKM. *SOSIO DIALEKTIKA*. Vol.9 No.1, 150.

Widyastuti, A. dan T. Risfandy. 2023. Financial Management Practices and SMEs' Credit Accessibility: Evidence from Central Java. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol.38 No.1, 1-15.

Widyandri, D. B. dan N. Laila. 2022. Analisis pengaruh mobile banking dan keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.9 No.1, 14.

World Bank. 2018. *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: World Bank.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANSIAL TEKNOLOGI, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN OLEH PELAKU UMKM DI KOTA BANDA ACEH

Yth. Bapak/Ibu Pelaku UMKM,

Perkenalkan, saya Ahmad Ramadhan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial, dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini sangat berarti bagi keberhasilan penelitian saya. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Mohon dijawab dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak/Ibu.

Hormat saya,

Ahmad Ramadhan

BAGIAN I: DATA RESPONDEN

Mohon isi data diri Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) atau mengisi pada kolom yang tersedia.

1. Jenis Kelamin:

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

2. Usia:

- ☐ < 25 tahun
- ☐ 25 - 35 tahun
- ☐ 36 - 45 tahun
- ☐ > 45 tahun

3. Tingkat Pendidikan Terakhir:

- ☐ SD/Sederajat
- ☐ SMP/Sederajat
- ☐ SMA/Sederajat
- ☐ Diploma
- ☐ Sarjana (S1)
- ☐ Pascasarjana (S2/S3)

4. Lama Menjalankan Usaha (UMKM):

- ☐ < 1 tahun
- ☐ 1 - 3 tahun
- ☐ 4 - 6 tahun
- ☐ > 6 tahun

BAGIAN II: PERNYATAAN PENELITIAN

Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat Bapak/Ibu.

Pilihan Jawaban:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- N = Netral/Ragu-Ragu
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

A. LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep, risiko, dan manfaat layanan keuangan serta dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan terinformasi.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami produk tabungan/kredit dari lembaga keuangan.					
2	Saya mampu menyusun anggaran usaha dengan baik.					
3	Saya rutin melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usaha.					
4	Saya membuat perencanaan keuangan jangka pendek & panjang untuk usaha.					
5	Saya memahami risiko saat mengambil pinjaman.					
6	Saya bisa membedakan lembaga keuangan formal dan informal.					

B. TEKNOLOGI FINANSIAL

Teknologi finansial (*fintech*) adalah pemanfaatan teknologi digital dalam menyediakan layanan keuangan yang mudah, cepat, dan efisien, terutama untuk pelaku UMKM.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan <i>e-wallet</i> (OVO/DANA/dll.) untuk transaksi usaha.					
2	Saya menggunakan aplikasi pinjaman digital (P2P lending/KUR online).					
3	Saya memanfaatkan QRIS dalam transaksi usaha.					
4	Aplikasi <i>fintech</i> mudah diakses dan digunakan.					
5	Saya percaya keamanan data pada aplikasi <i>fintech</i> yang saya gunakan.					
6	<i>Fintech</i> memberikan manfaat langsung (efisiensi, kecepatan) untuk usaha saya.					

C. SIKAP KEUANGAN

Sikap keuangan adalah kecenderungan individu dalam bersikap terhadap uang, menabung, berutang, dan menggunakan layanan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya rutin mencatat pengeluaran & pemasukan usaha.					
2	Saya memiliki kebiasaan menabung dari pendapatan usaha.					
3	Saya disiplin membayar utang/cicilan tepat waktu.					
4	Saya bersedia membuat perencanaan keuangan usaha.					
5	Saya menggunakan kredit usaha hanya untuk kebutuhan produktif.					
6	Saya memprioritaskan kestabilan keuangan jangka panjang usaha.					

D. INKLUSI KEUANGAN

Inklusi keuangan adalah keterlibatan pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan produk serta layanan keuangan formal untuk mendukung aktivitas ekonomi pelaku UMKM secara aktif dan berkelanjutan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki rekening di bank/koperasi/ lembaga keuangan formal.					
2	Saya aktif menggunakan layanan tabungan/giro di lembaga keuangan formal.					
3	Saya memiliki akses ke fasilitas kredit formal (contoh: pinjaman bank).					
4	Saya rutin menggunakan layanan keuangan digital (<i>e-wallet/mobile banking</i>).					
5	Frekuensi transaksi keuangan saya melalui saluran formal tinggi.					

Lampiran 2. Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Lama Menjalankan UMKM	Kecamatan	Jenis UMKM
1	Paridah	Perempuan	1 - 3 tahun	Kuta Raja	Jasa dan Kuliner
2	Boni Mhd Revalino	Laki-laki	> 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
3	Adi	Laki-laki	> 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
4	Maulidia Nufriyanti	Perempuan	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
5	Alfian	Laki-laki	> 6 tahun	Kuta Raja	Jasa dan Kuliner
6	Aminahibrahim	Perempuan	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
7	Tajuddin	Laki-laki	1 - 3 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
8	Khairuddin	Laki-laki	4 - 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
9	Azhar Abdullah	Laki-laki	1 - 3 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
10	Zahrudin Asyek	Laki-laki	> 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
11	Dedy Kurniawan	Laki-laki	1 - 3 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
12	Salamun	Perempuan	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
13	Hafsah	Laki-laki	1 - 3 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
14	Bustami	Laki-laki	> 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
15	Yunan Helmi	Perempuan	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
16	Rina Safitri	Laki-laki	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
17	Marzuki Syafari	Laki-laki	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
18	Mustafa Musa	Laki-laki	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
19	Ismail	Laki-laki	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
20	Mustafa Musa	Laki-laki	> 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
21	Toni Chrisdian	Laki-laki	< 1 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
22	Fahrurrazi	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
23	Khairul Azhar	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
24	Syafrizal	Laki-laki	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
25	Taufiq	Laki-laki	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
26	Rahmaddin	Laki-laki	4 - 6 tahun	Syiah Kuala	Jasa dan Kuliner
27	Tm Husnul Fata	Laki-laki	< 1 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
28	Rian Saputra	Laki-laki	4 - 6 tahun	Kuta Raja	Jasa dan Kuliner
29	Marzuki	Perempuan	1 - 3 tahun	Baiturrahman	Jasa dan Kuliner
30	Eka Sarah Nadia	Laki-laki	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
31	Muhajir Saputra	Laki-laki	< 1 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
32	Noza Miraldi	Laki-laki	1 - 3 tahun	Baiturrahman	Jasa dan Kuliner
33	Asrul	Laki-laki	1 - 3 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
34	Hamdan Hamidi	Laki-laki	4 - 6 tahun	Ulee Kareng	Jasa dan Kuliner
35	Iswadi M Amin Y	Laki-laki	4 - 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
36	Hari Muchtar	Laki-laki	4 - 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
37	T. Irvan Zandika	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
38	Agus Sahata Hs	Laki-laki	1 - 3 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
39	T. Riza Kurnia	Laki-laki	1 - 3 tahun	Kuta Raja	Jasa dan Kuliner

No	Nama	Jenis Kelamin	Lama Menjalankan UMKM	Kecamatan	Jenis UMKM
40	Edi Safrizal	Laki-laki	1 - 3 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
41	Dedi Hardadi	Laki-laki	1 - 3 tahun	Ulee Kareng	Jasa dan Kuliner
42	T Saifuddin	Laki-laki	4 - 6 tahun	Baiturrahman	Jasa dan Kuliner
43	M Darmansyah	Laki-laki	> 6 tahun	Jaya Baru	Jasa dan Kuliner
44	M.Rizal Saputra	Laki-laki	1 - 3 tahun	Jaya Baru	Jasa dan Kuliner
45	Muhammad Nur Asyiqin	Laki-laki	1 - 3 tahun	Ulee Kareng	Jasa dan Kuliner
46	Mursyidah	Perempuan	4 - 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
47	Nasrullah	Laki-laki	4 - 6 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
48	Dian Putri Delima	Perempuan	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
49	Junawarni	Perempuan	> 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
50	Muhammad Nasir	Laki-laki	1 - 3 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
51	Maridus	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
52	Muhammad Nidar	Laki-laki	4 - 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
53	Suryani Murad	Perempuan	4 - 6 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
54	Taufiq	Laki-laki	< 1 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
55	Beni Hermanto	Laki-laki	4 - 6 tahun	Kuta Raja	Jasa dan Kuliner
56	M Amin Ishak	Laki-laki	1 - 3 tahun	Kuta Alam	Jasa dan Kuliner
57	Juwanto	Laki-laki	4 - 6 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
58	Imam Mahyar	Laki-laki	4 - 6 tahun	Jaya Baru	Jasa dan Kuliner
59	Ari Azhari	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
60	Riyanti	Perempuan	> 6 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
61	Rismawati	Perempuan	4 - 6 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
62	Nazli	Laki-laki	1 - 3 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
63	Herizal	Laki-laki	1 - 3 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
64	Rahmat Syahputra	Laki-laki	1 - 3 tahun	Baiturrahman	Jasa dan Kuliner
65	T Muhammad Ikhlas Al Mabror	Laki-laki	4 - 6 tahun	Ulee Kareng	Jasa dan Kuliner
66	Ismudi	Laki-laki	> 6 tahun	Ulee Kareng	Jasa dan Kuliner
67	Firza Nabawi	Laki-laki	1 - 3 tahun	Jaya Baru	Jasa dan Kuliner
68	Fajarian	Laki-laki	1 - 3 tahun	Baiturrahman	Jasa dan Kuliner
69	Mursyid Zuhairi	Laki-laki	1 - 3 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
70	Ayi Ansarmina	Laki-laki	4 - 6 tahun	Ulee Kareng	Jasa dan Kuliner
71	Asrarul Faqry	Laki-laki	1 - 3 tahun	Baiturrahman	Jasa dan Kuliner
72	Mauliana	Perempuan	4 - 6 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
73	Rizky Saputra	Laki-laki	4 - 6 tahun	Lueng Bata	Jasa dan Kuliner
74	Nuris Diana	Perempuan	< 1 tahun	Banda Raya	Jasa dan Kuliner
75	Mukhtar	Laki-laki	4 - 6 tahun	Jaya Baru	Jasa dan Kuliner
76	Syakban	Laki-laki	4 - 6 tahun	Jaya Baru	Jasa dan Kuliner
77	Marhaban	Laki-laki	1 - 3 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
78	Tarmizi	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner
79	Samsul Bahri	Laki-laki	4 - 6 tahun	Meuraxa	Jasa dan Kuliner

Lampiran 3. Tabulasi Data Jawaban Kuesioner

No	Literasi Keuangan (X1)						Teknologi Finansial (X2)						Sikap Keuangan (X3)						Inklusi Keuangan (Y)				
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	C1	C2	C3	C4	C5	C6	D1	D2	D3	D4	D5
1	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
2	3	2	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5
3	4	4	4	2	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3
4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4
6	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5
7	4	5	4	4	4	5	2	3	3	3	2	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	3
8	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
9	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	1	4	4	3	4	3
10	4	4	4	5	2	3	2	3	4	3	2	3	5	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4
11	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3
12	1	1	2	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3
13	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3
14	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4
15	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	1	3	3	2
16	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2
17	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
18	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4
19	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3
20	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	5	3	4
21	5	3	4	3	4	5	2	4	3	3	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4
22	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	5	4	4	4	3
23	4	4	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4
24	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	4
25	4	4	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	5	4	4
26	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	2	2	3	2	2
27	4	4	4	4	4	5	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2
28	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3	3
29	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	4	2
30	4	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	2
31	3	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	5	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3
32	4	3	2	3	5	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4
33	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
34	4	4	3	5	4	5	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
35	3	2	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	2	3	3	4	5	4	4	4	4
36	5	4	5	4	4	5	2	3	3	2	1	3	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	3
37	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
38	5	5	4	5	4	4	2	2	3	4	2	3	4	5	4	4	4	3	2	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Literasi Keuangan (X ₁)						Teknologi Finansial (X ₂)						Sikap Keuangan (X ₃)						Inklusi Keuangan (Y)				
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	C1	C2	C3	C4	C5	C6	D1	D2	D3	D4	D5
40	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4
41	4	5	4	5	5	5	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
42	4	5	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3
43	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	5	2	3	3	4	2
44	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2
45	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4
46	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2
47	2	3	3	3	2	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
48	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4
49	4	3	4	4	5	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5
50	5	4	5	5	5	5	4	3	3	2	2	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	2	3
51	4	5	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	5	5	5	3	4	2	1	1	1	1
52	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2
53	4	5	5	5	5	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4
54	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3
55	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	1	2	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	3
56	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
57	3	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3
58	3	3	4	4	5	3	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5
59	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
60	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	4	5	3	3
61	3	3	4	2	3	2	3	5	5	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3
62	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	5	3	4	4
63	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	2	4
64	2	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3
65	3	3	3	2	3	3	3	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	2	3	2	2	3
66	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3
67	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5
68	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	5	3	4
69	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3
70	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	1	1	2	3	1
71	3	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2
72	4	4	4	4	4	5	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
73	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2
74	4	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
75	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	5	4	4
76	3	4	5	4	3	4	1	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
77	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
78	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	4	2	3	3
79	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	5

Lampiran 4. *Output* SPSS

1. Deskriptif statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ΣX_1	79	9.00	29.00	21.2152	4.21740
ΣX_2	79	7.00	30.00	20.5316	5.60182
ΣX_3	79	14.00	30.00	20.6709	4.31373
ΣY	79	6.00	25.00	16.7848	3.77465
Valid N (listwise)	79				

2. Uji validitas terhadap variabel literasi keuangan (X_1)

Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	A6	ΣX_1
A1	Pearson Correlation	1	.540**	.554**	.530**	.545**	.538**	.804**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
A2	Pearson Correlation	.540**	1	.625**	.582**	.409**	.477**	.774**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
A3	Pearson Correlation	.554**	.625**	1	.598**	.563**	.486**	.824**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
A4	Pearson Correlation	.530**	.582**	.598**	1	.512**	.446**	.792**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
A5	Pearson Correlation	.545**	.409**	.563**	.512**	1	.336**	.740**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		.002	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
A6	Pearson Correlation	.538**	.477**	.486**	.446**	.336**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.002		<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
ΣX_1	Pearson Correlation	.804**	.774**	.824**	.792**	.740**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji validitas terhadap variabel teknologi finansial (X₂)

		Correlations						
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	Σ X2
B1	Pearson Correlation	1	.760**	.697**	.620**	.719**	.613**	.865**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
B2	Pearson Correlation	.760**	1	.669**	.704**	.705**	.623**	.869**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
B3	Pearson Correlation	.697**	.669**	1	.723**	.638**	.663**	.858**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
B4	Pearson Correlation	.620**	.704**	.723**	1	.689**	.647**	.851**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
B5	Pearson Correlation	.719**	.705**	.638**	.689**	1	.630**	.861**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
B6	Pearson Correlation	.613**	.623**	.663**	.647**	.630**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
Σ X2	Pearson Correlation	.865**	.869**	.858**	.851**	.861**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji validitas terhadap variabel sikap keuangan (X₃)

		Correlations						
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	Σ X3
C1	Pearson Correlation	1	.496**	.483**	.477**	.415**	.583**	.750**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
C2	Pearson Correlation	.496**	1	.607**	.521**	.474**	.521**	.780**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
C3	Pearson Correlation	.483**	.607**	1	.460**	.505**	.608**	.794**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
C4	Pearson Correlation	.477**	.521**	.460**	1	.513**	.562**	.767**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
C5	Pearson Correlation	.415**	.474**	.505**	.513**	1	.395**	.718**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
C6	Pearson Correlation	.583**	.521**	.608**	.562**	.395**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	79	79	79	79	79	79	79
Σ X3	Pearson Correlation	.750**	.780**	.794**	.767**	.718**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji validitas terhadap variabel inklusi keuangan (Y)

		Correlations					
		D1	D2	D3	D4	D5	ΣY
D1	Pearson Correlation	1	.552**	.581**	.499**	.671**	.825**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79
D2	Pearson Correlation	.552**	1	.487**	.499**	.623**	.791**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79
D3	Pearson Correlation	.581**	.487**	1	.488**	.692**	.809**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79
D4	Pearson Correlation	.499**	.499**	.488**	1	.475**	.725**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	79	79	79	79	79	79
D5	Pearson Correlation	.671**	.623**	.692**	.475**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	79	79	79	79	79	79
ΣY	Pearson Correlation	.825**	.791**	.809**	.725**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji reliabilitas terhadap variabel literasi keuangan (X₁)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	6

7. Uji reliabilitas terhadap variabel teknologi finansial (X₂)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	6

8. Uji reliabilitas terhadap variabel sikap keuangan (X₃)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	6

9. Uji reliabilitas terhadap variabel inklusi keuangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	5

10. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.080	79	.200 [*]	.990	79	.807

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

11. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	$\Sigma X1$	.958	1.044
	$\Sigma X2$	.999	1.001
	$\Sigma X3$	.959	1.043

a. Dependent Variable: ΣY

12. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.430	1.835		1.324	.190
	$\Sigma X1$	.039	.060	.073	.645	.521
	$\Sigma X2$	-.087	.044	-.219	-1.970	.053
	$\Sigma X3$	.073	.058	.142	1.254	.214

a. Dependent Variable: ABS_RES

13. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.734	3.207		6.465	.000
	$\Sigma X1$	.466	.104	.051	4.481	.004
	$\Sigma X2$	.504	.077	.075	6.545	.038
	$\Sigma X3$	.943	.102	.108	9.245	.043

a. Dependent Variable: ΣY

14. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.734	3.207		6.465	.000
	$\Sigma X1$	.466	.104	.051	4.481	.004
	$\Sigma X2$	.504	.077	.075	6.545	.038
	$\Sigma X3$	.943	.102	.108	9.245	.043

a. Dependent Variable: ΣY

15. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.323	3	8.108	3.559	.043 ^b
	Residual	170.850	75	2.278		
	Total	195.173	78			

a. Dependent Variable: ΣY b. Predictors: (Constant), $\Sigma X3$, $\Sigma X2$, $\Sigma X1$ 16. Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.487	3.80704

a. Predictors: (Constant), $\Sigma X3$, $\Sigma X2$, $\Sigma X1$ b. Dependent Variable: ΣY

Lampiran 5. Titik Persentase Distribusi r (df = 61 – 96)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274

Lampiran 6. Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df = n-k-1	0,25 0,5	0,1 0,2	0,05 0,1	0,025 0,05	0,01 0,02	0,005 0,01	0,001 0,002
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
56	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
62	0,67847	1,29536	1,66980	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
63	0,67840	1,29513	1,66940	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,65360	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,64120	3,19948
78	0,67765	1,29250	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,63950	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526

Lampiran 7. Persentase Distribusi F ($df = 44 - 81$)

$\alpha = 0,05$	df1= k						
df2=(n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125